

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif, menggunakan metode eksperimen dengan rancangan subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) yang diberikan. Sunanto, J. *et al.* (2006) mengemukakan bahwa :

Pada desain subjek tunggal pengukuran variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*) dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari, atau perjam. Perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok tetapi perbandingan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda (hlm 41).

SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tentang tingkah laku subjek secara individu. Hal ini memungkinkan untuk memperlihatkan hubungan fungsional antara perlakuan dan perubahan tingkah laku.

Desain yang digunakan dalam pemakaian ini adalah desain A-B-A. Desain A-B-A yaitu desain penelitian yang memiliki tiga tahap yaitu A1 (*baseline 1*), B (intervensi), dan A2 (*baseline 2*) yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah intervensi, desain ABA merupakan salah satu pengembangan dari desain AB, desain ABA lebih kuat dibanding AB, karena adanya kontrol setelah intervensi diberikan menunjukkan sejauh mana keberhasilan dari intervensi yang diberikan.

Kondisi *Baseline* (A1) untuk mengetahui kemampuan awal anak sebelum diberikan perlakuan, kondisi intervensi (B) dan kondisi *Baseline* (A2) untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan. Desain A-B-A merupakan

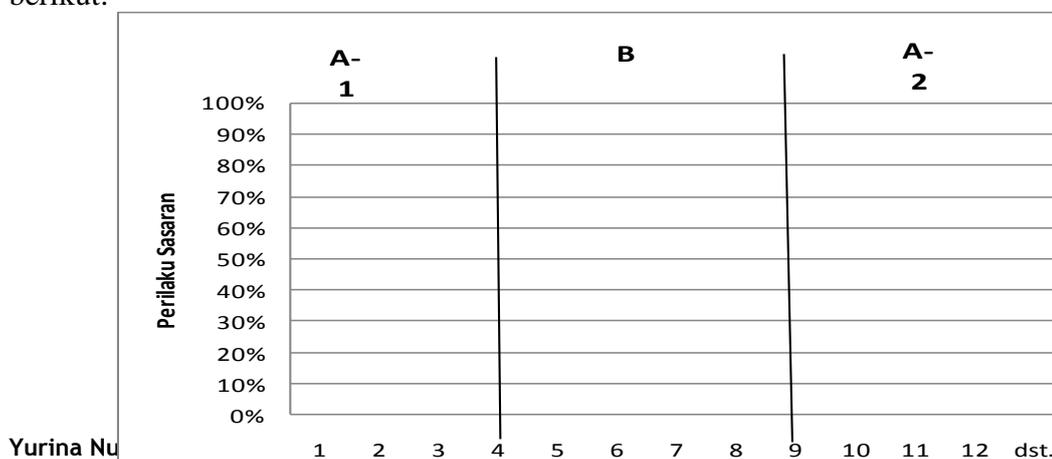
pengembangan dari desain dasar A-B dengan pengukuran kondisi baseline diulang dua kali. Sunanto, J. Takeuchi, K. Nakata, H. (2006, hlm. 44)

A1 (*Baseline 1*) yaitu kemampuan dasar, dalam hal kemampuan lokomotor anak. Kemampuan lokomotor ini adalah kemampuan berjalan, melompat, dan berlari. Subjek diperlakukan secara alami tanpa pemberian intervensi (perlakuan) yaitu melihat langsung kemampuan anak dalam berjalan, melompat, dan berlari. Hasilnya dimasukkan ke dalam format data hasil *baseline 1* (A1).

B (Intervensi), pada tahap ini, anak *down syndrome* diberikan perlakuan, anak diberikan perlakuan yaitu tarian kreatif, dalam tarian ini terdapat satu lagu daerah dengan ritme yang tidak terlalu cepat, aktif, menyenangkan, Ada tiga tahapan dalam mengenalkan gerakan tari ini yaitu tahap pertama adalah mendengarkan lagu anak-anak, tahap kedua memperkenalkan gerakan tari, dan tahap ketiga penggabungan antara gerakan dan lagu. dapat dilakukan secara berulang-ulang, hasilnya dimasukkan ke dalam format data intervensi.

A2 (*Baseline 2*) yaitu pengulangan kondisi *baseline* sebagai untuk melihat sampai sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek. Prosedur pelaksanaan *baseline 2* ini sama seperti *baseline 1*, dilakukan untuk mengukur kembali kemampuan anak dalam kemampuan lokomotor. Untuk mengetahui sejauh mana intervensi yang dilakukan berpengaruh terhadap subjek, setiap sesi selama 30 menit Pencatatan ditulis di *baseline 2* (A2).

Struktur dasar desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Yurina Nu

PENGUNAAN TARI KREATIF DALAM MENINGKATKAN GERAK LOKOMOTOR ANAK DOWN SYNDROME DI SLB ABC BINA BANGSA CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Grafik 3.1
Desain A-B-A

B. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

a. Lokomotor

Lokomotor diartikan sebagai gerakan atau keterampilan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat, sehingga dibuktikan dengan adanya perpindahan tubuh (*traveling*) dari satu titik ke titik lain, sedangkan gerakan lokomotor adalah setiap gerak yang dilakukan, dalam keadaan tubuh dipindahkan posisinya ke arah mendarat (*horizontal*), atau ke arah tegak ke atas (*vertical*) dari satu titik ke titik lainnya dalam sebuah ruang.

b. Tari Kreatif

Tari kreatif atau tari kreasi adalah suatu tari yang tidak terpaku dengan pola-pola yang sudah ada dan tari kreatif lahir karena adanya kejenuhan pada masyarakat akan tari. Tari kreasi merupakan ungkapan seni yang tidak berpolakan tradisi tetapi lebih merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang telah ada.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (variabel dependen) yang dapat disebut target *behavior*. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah tari kreatif. Tari kreatif merupakan tari yang dikembangkan sesuai kebutuhannya, yang tidak terpaku dengan pola yang sudah ada dan aturan-aturan tertentu seperti halnya tari tradisi. Dalam tari ini juga tidak terlepas dari lagu, dan lagu yang digunakan adalah satu lagu anak-anak yaitu lagu anak ayam. Dalam memberikan pembelajaran motorik kasar terutama lokomotor dengan menggunakan tari kreatif ini, pertama-tama peneliti membuat gerakan-gerakan motorik yang bisa mencakup kebutuhan anak dan mencari lagu yang

sesuai dengan masa perkembangan anak, selanjutnya pastikan anak dalam kondisi yang siap belajar, kemudian lakukan tahap pengenalan lagu dimana anak merasa senang dengan lagu tersebut. Selanjutnya perkenalkan gerakan-gerakan tari ini dengan terus-menerus.

b. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah lokomotor. Locomotor atau keterampilan lokomotor merupakan gerak dasar dimana gerakan ini dapat menunjang untuk gerakan yang lebih kompleks. Peneliti memfokuskan pada tiga pola lokomotor yaitu berjalan, berlari, dan melompat.

a. Berjalan

Berjalan adalah suatu gerakan melangkah ke segala arah yang dilakukan oleh siapa saja, tidak mengenal usia. Bentuk gerakan ini ditandai dengan kemauan gerakan dari peranakan kaki dan hubungan yang terus menerus dengan permukaan.

b. Berlari

Lari adalah frekuensi langkah yang dipercepat sehingga pada waktu berlari ada kecenderungan badan melayang. Artinya, pada waktu lari kedua kaki tidak menyentuh tanah sekurang-kurangnya satu kaki tetap menyentuh tanah.

Berlari merupakan gerakan yang diperluas dari berjalan. Bentuk gerak berlari berada pada fase di udara atau terbang. Sama dengan gerakan berjalan, bila ingin mempercepat gerakan atau berlari maka kekuatan tungkai bagian bawah harus kuat dan mampu mendorong dirinya ke udara.

c. Melompat

Lompat adalah suatu gerakan menghentakkan badan ke udara yang dilakukan dengan tumpuan satu kaki, baik dilakukan dengan menumpukan badan ke kaki kanan ataupun kaki kiri dari suatu titik ke titik lain dan mendarat dengan kaki.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yurina Nuraeni, 2016

PENGUNAAN TARI KREATIF DALAM MENINGKATKAN GERAK LOKOMOTOR ANAK DOWN SYNDROME DI SLB ABC BINA BANGSA CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak-anak *down syndrome* di SLB ABC Bina Bangsa Cianjur sebanyak 1 orang siswa yaitu :



Nama : NA

Usia : 9 tahun

Kelas : SDLB-C

Karakteristik : Pada kasus NA, kemampuan lokomotor anak sangat kurang. Ketika anak disuruh berjalan, anak berjalan dengan posisi kaki mengangkang dan masih kurang keseimbangannya selain itu anak tidak mempunyai kekuatan untuk mengangkat. Pada aspek berlari, anak berlari sempoyongan masih kurang keseimbangan mengakibatkan anak sering jatuh, anak masih memerlukan bantuan guru, karena berjalan di titian memerlukan keseimbangan yang baik. Pada aspek melompat anak hanya bisa mengangkat antara pinggul ke badan atas, namun posisi kaki tetap di tempat, sehingga anak masih membutuhkan bantuan guru. Kemampuan dasar anak dalam lokomotor yang sangat terbatas mengakibatkan anak membutuhkan bantuan orang lain dalam berjalan karena kurangnya keseimbangan dan otot-otot besar yang lemah sehingga aktifitas gerak anak terganggu.

2. Lokasi Penelitian

Yurina Nuraeni, 2016

PENGUNAAN TARI KREATIF DALAM MENINGKATKAN GERAK LOKOMOTOR ANAK DOWN SYNDROME DI SLB ABC BINA BANGSA CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SLB ABC Bina Bangsa Cianjur terletak di Kabupaten Cianjur

D. Target Behavior

Perilaku sasaran atau target *behavior* dalam penelitian ini adalah peningkatan dalam gerak lokomotor yaitu berjalan, berlari dan melompat.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penggunaan instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan lokomotor subjek. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan selama menyusun instrumen penelitian.

a. Membuat Kisi-Kisi

Kisi-kisi disesuaikan dengan kemampuan awal subjek penelitian dalam lokomotor dan disesuaikan dengan target behavior yang ingin dicapai pada subjek. Kisi-kisi terlampir.

b. Penyusunan Rencana Program Pembelajaran

Penyusunan RPP disesuaikan dengan SKKD aspek motorik SDLB C1 kelas I (Tunagrahita Sedang) Penyusunan Rencana Program Pembelajaran.

c. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 173) bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”, karena instrumen yang baik adalah instrumen yang valid. Validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi berupa *expert-judgment*. Uji validitas dilakukan dengan cara menyusun soal-soal essay yang bersumber dari SKKD SDLB Kelas I dan sesuai kemampuan awal subjek. Kemudian diminta penilaian kepada para pakar dan guru, penilaian dilakukan oleh tiga orang yang terdiri dari dua orang dosen sebagai pakar,

dan satu orang guru SLB ABC Bina Bangsa Cianjur. Kemudian data yang sudah diperoleh dinilai validitasnya dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah yang cocok}}{\text{jumlah penilai}} \times 100\%$$

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemberian tes yang diberikan kepada subjek untuk mengetahui sejauh mana subjek mengalami hambatan dalam motorik kasar atau lokomotor. Untuk dapat melanjutkan penelitian dapat dengan memberikan beberapa instrumen pada subjek. Pembuatan instrumen dalam penelitian ini didasarkan pada SKKD untuk SDLB. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes perbuatan dengan jumlah soal sebanyak 12 butir soal.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan saat pemberian tes :

- 1) Melakukan pengumpulan data pada *Baseline-1*. Data yang diperoleh dari hasil tes mengenai kemampuan lokomotor subjek. Pada tahap ini dilakukan sebanyak empat kali sesi.
- 2) Pada tahap ini peneliti melakukan intervensi. Pada tahap intervensi subjek diberi perlakuan menggunakan gerakan tari. Intervensi diberikan sebanyak sepuluh kali dengan satu lagu.
- 3) *Baseline-2* dilakukan setelah fase intervensi. Tahap ini dilakukan agar dapat mengetahui apakah intervensi yang telah diberikan memberikan peningkatan terhadap lokomotor pada subjek penelitian. Fase *baseline-2* dilakukan selama empat sesi dan setiap sesi dilakukan selama 30 menit.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul melalui format pencatatan, kemudian data diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan grafik. Bentuk grafik yang digunakan adalah grafik garis.

Pengolahan data dengan grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan penelitian.

Komponen-komponen penting dalam grafik menurut Sunanto, J (2006, hlm. 30) antara lain :

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi)
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertical yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya, skor)
3. Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala.
4. Skala adalah garis-garis pendek pada sumbu X dan Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50% dan 75%).
5. Label Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi.
6. Garis Perubahan Kondisi, yaitu garis vertical yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
7. Judul Grafik adalah judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Langkah-langkah yang dapat diambil dalam pengolahan data sebagai berikut:

1. Menskor hasil pengukuran pada fase baseline -1 dari setiap subjek pada setiap sesi.
2. Menskor hasil pengukuran pada fase intervensi dari setiap subjek pada setiap sesi.
3. Menskor hasil pengukuran pada fase baseline -2 dari setiap subjek pada setiap sesi.
4. Membuat tabel perhitungan skor-skor pada fase baseline -1, fase intervensi , dan fase baseline -2 dari setiap subjek pada setiap sesi.

5. Menjumlahkan semua skor yang pada fase baseline -1, fase intervensi , dan fase baseline -2 dari setiap subjek pada setiap sesi.
6. Membandingkan hasil skor-skor pada fase baseline -1, fase intervensi, dan fase baseline -2 dari setiap subjek pada setiap sesi.
7. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut.

G. Persiapan Dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan

Sebagai langkah awal penelitian diperlukan persiapan untuk membantu kelancaran penelitian. Tahap-tahap persiapan pelaksanaan sebagai berikut :

a. Pengurusan Perizinan

- 1) Pemohonan surat pengantar dari jurusan untuk pengangkatan dosen pembimbing
- 2) Mengajukan surat permohonan penelitian kepada dekan FIP UPI Bandung.
- 3) Pemohonan surat pengantar dari fakultas kepada rektor untuk membuat surat pengantar ke Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah Kabupaten Bandung.
- 4) Setelah mendapat surat izin dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah Kabupaten Bandung, kemudian surat tersebut bersama surat penelitian dari UPI diteruskan kepada Pemerintah Dinas Provinsi Jawa Barat
- 5) Dari Dinas Provinsi Jawa Barat, penulis menerima surat izin untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SLB ABC Bina Bangsa Cianjur
- 6) Pihak sekolah memberikan mandatnya kepada wakil kepala sekolah atau guru-guru SLB ABC Bina Bangsa Cianjur untuk memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.

b. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan ini dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi di lapangan apakah cocok dijadikan tempat penelitian atau tidak, terutama untuk mengetahui subjek yang akan diteliti mengenai anak *down syndrome* yang memiliki hambatan motorik khususnya berkenaan mengenai kemampuan lokomotor.

c. Mempersiapkan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa alat untuk mendapatkan data tingkat kemampuan hasil mengenai kemampuan lokomotor anak, sebelum dan selama diberikan perlakuan dengan menggunakan tari kreatif

d. Pembuatan Gerakan Tari Kreatif

Hal-hal yang dipersiapkan adalah membuat gerakan dan mencari lagu yang cocok sesuai dengan minat anak, dan menggabungkan gerakan dan lagu menjadi satu kesatuan yang harmonis, dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan lokomotor anak.

2. Pelaksanaan

a. Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapatkan izin penelitian dan waktu yang disediakan sekolah, maka langkah penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Melakukan pendekatan dengan subjek yang ditetapkan. Pendekatan ini agar dalam pelaksanaan penelitian tidak merasa canggung.
- 2) Melaksanakan tes pada *baseline 1*.
- 3) Melaksanakan intervensi (perlakuan) dengan menggunakan tari kreatif
- 4) Melaksanakan tes pada *baseline 2*.
- 5) Menganalisis dan mengelolah data hasil penelitian.

b. Menyusun Jadwal Kegiatan Penelitian

Peneliti menyusun jadwal yang akan dilaksanakan dimulai dari pengukuran *baseline* 1 sampai pada pelaksanaan intervensi, dan *baseline* 2.

Table 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

Hari, tanggal/bulan/tahun	Kegiatan
Senin, 04 Januari 2016	<i>Baseline</i> 1 (A-1)
Selasa, 05 Januari 2016	
Rabu, 06 Januari 2016	
Kamis, 07 Januari 2016	
Senin, 11 Januari 2016	Intervensi (B)
Selasa, 12 Januari 2016	
Rabu, 13 Januari 2016	
Kamis, 14 Januari 2016	
Jumat, 15 Januari 2016	
Sabtu, 16 Januari 2016	
Senin, 18 Januari 2016	
Selasa, 19 Januari 2016	
Rabu, 20 Januari 2016	
Kamis, 21 Januari 2016	
Kamis, 28 Januari 2016	<i>Baseline</i> 2 (A-2)
Jumat, 29 Januari 2016	
Sabtu, 30 Januari 2016	
Senin, 1 Februari 2016	